

# **PEDOMAN PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA BUDIYAH BINTI A.WAHAB**



**UNIVERSITAS UBUDIYAH INDONESIA**

**2015**



**KEPUTUSAN  
KETUA REKTOR UNIVERSITAS UBUDIYAH INDONESIA  
Nomor : 371 /UUI/IV/2015**

TENTANG

**BUKU PEDOMANPELESTARIAN BAHAN PUSTAKA BUDIYAH BINTI A.WAHAB  
UNIVERSITAS UBUDIYAH INDONESIA**

REKTOR UNIVERSITAS UBUDIYAH INDONESIA

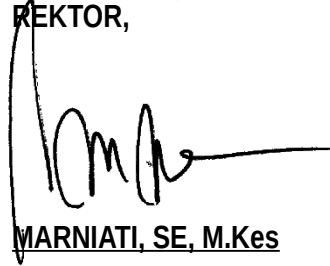
- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka mewujudkan suasana perpustakaan yang kondusif tertib, dan terarah, maka perlu disusun Buku PedomanPELESTARIAN BAHAN PUSTAKA Budiyah Binti A. Wahab di Lingkungan Universitas Ubudiyah Indonesia;
- b. bahwa untuk maksud tersebut pada huruf a di atas, dipandang perlu untuk menetapkan Buku PedomanPELESTARIAN BAHAN PUSTAKA Budiyah Binti A. Wahab Universitas Ubudiyah Indonesia dengan Keputusan Rektor;
- Mengingat : 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan
2. Undang-undang Nomor 4 Tahun 1990 Tentang Serah – Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam.
3. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
4. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Kependidikan
5. Peraturan Menteri Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
7. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
PERTAMA : Buku PedomanPELESTARIAN BAHAN PUSTAKA Budiyah Binti A. Wahab di Lingkungan Universitas Ubudiyah Indonesia.
- KEDUA : Buku PedomanPELESTARIAN BAHAN PUSTAKA Perpustakaan Budiyah Binti A. Wahab adalah buku peanduan tentang tata cara pemeriksaan fisik terhadap buku yang tercatat milik perpustakaan yang ada di rak secara keseluruhan dengan data yang dimiliki perpustakaan.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : BANDA ACEH  
PADA TANGGAL : 02 APRIL 2015  
UNIVERSITAS UBUDIYAH INDONESIA  
REKTOR,



MARNIATI, SE, M.Kes

**TEMBUSAN :**

- 1 Dekan Fakultas Ekonomi
- 2 Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
- 3 Dekan Fakultas Hukum
- 4 Dekan Fakultas Teknik
- 5 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- 6 Ketua Program Studi Akuntansi
- 7 Ketua Program Studi Manajemen
- 8 Ketua Program Studi Teknik Informatika
- 9 Ketua Program Studi Sistem Informasi
- 10 Ketua Program Studi D-IV Kebidanan
- 11 Ketua Program Studi D-III Ketua Program Studi Akuntansi
- 12 Ketua Program Studi Ilmu Gizi
- 13 Ketua Program Studi Farmasi
- 14 Ketua Program Studi Ilmu Hukum
- 15 Ketua Program Studi PGSD
- 16 Pertinggal.



## KATA PENGANTAR

Buku pedoman layanan perpustakaan ini disusun sebagai acuan bagi para pustakawan Universitas Ubudiyah Indonesia melaksanakan kegiatan pelayanan Perpustakaan bagi para pemustaka. Pedoman ini berisi acuan baik untuk menjalankan pekerjaan teknis operasional maupun dalam berperilaku kepada pemustaka. Pedoman ini dibuat dengan tujuan untuk menjelaskan hal-hal yang berkenaan dengan sistem dan jenis layanan di Perpustakaan Budiyah Binti A.Wahab Universitas Ubudiyah Indonesia, sehingga dapat dijadikan pedoman dan control dalam mekanisme layanan informasi sesuai kebutuhan pemustaka.

Dengan memahami Pedoman ini diharapkan pelestarian bahan pustaka budiyah binti A.Wahab Universitas Ubudiyah Indonesia dapat berjalan secara efektif, efisien, dan professional sehingga amanat yang tertera dalam Undang-Undang RI Nomer 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, khususnya tentang sistem layanan yang berlaku di perpustakaan Budiyah Binti A.Wahab UUI. Pedoman ini memerlukan penyempurnaan dan sangat diharapkan peran aktif pustakawan dan petugas teknis yang langsung berada di lapangan secara proaktif memberikan saran perbaikan.

Penyusunan buku panduan ini dilakukan sesuai dengan Standar Operating Prosedur yang telah ditentukan agar tata laksana penganggaran berjalan dengan baik, akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan. Panduan ini di Universitas Ubudiyah Indonesia dilaksanakan dengan menuangkan ide dan gagasan-gagasan baru sesuai dengan perkembangan zaman untuk meningkatkan standar mutu dan kualitas guna mendukung rencana strategis universitas menuju World Class University.

Banda Aceh, 02 April 2015  
Universitas Ubudiyah Indonesia  
Penyusun,

Tim Penyusun

## DAFTAR ISI

<b>Daftar Isi.....</b>	<b>1</b>
<b>Bab I Pendahuluan.....</b>	<b>3</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>3</b>
<b>Bab II Pembahasan.....</b>	<b>4</b>
<b>2.1 Pengertian perawatan dan pelestarian.....</b>	<b>4</b>
<b>2.2 Tujuan dan Fungsi.....</b>	<b>5</b>
<b>2.3 Unsur Perawatan dan Pelestarian.....</b>	<b>5</b>
<b>2.4 Faktor penyebab kerusakan bahan pustaka.....</b>	<b>5</b>
<b>2.5 Penanganan kerusakan pada bahan pustaka.....</b>	<b>6</b>
<b>2.6 Pelestarian Kandungan informasi.....</b>	<b>9</b>
<b>2.7 Kendala dalam perawatan dan pelestarian bahan pustaka.....</b>	<b>9</b>
<b>Bab III Perawatan dan Pelestarian .....</b>	<b>10</b>
<b>Kondisi Bahan Pustaka.....</b>	<b>10</b>
<b>3.2 Jenis Kerusak Bahan pustaka.....</b>	<b>11</b>
<b>3.3 Cara penyeleksian bahan pustaka yang rusak.....</b>	<b>11</b>
<b>3.4 Peralatan yang digunakan dalam perawatan dan pelestarian.....</b>	<b>12</b>
<b>3.5 Perawatan dan pelestarian BP di Peprustakaan UUI.....</b>	<b>12</b>
<b>3.5.1 Upaya pencegahan kerusakan BP di perpustakaan UUI.....</b>	<b>13</b>
<b>3.5.2 Upaya perawatan bahan pustaka.....</b>	<b>15</b>

3.5.3 Upaya perbaikan BP.....	16
3.5.4 Upaya Pelsetaraan BP.....	17
3.6 Kendala dalam perawatan dan pelestarian BP.....	17
Bab IV Penutup.....	19

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di dalam meningkatkan mutu pendidikan, banyak hal yang perlu diperhatikan untuk memenuhi mutu pendidikan tersebut seperti peranan perpustakaan. Perpustakaan merupakan suatu tempat yang digunakan untuk menyimpan berbagai macam jenis bahan pustaka. Bahan pustaka merupakan salah satu unsur terpenting yang terdapat di dalam suatu perpustakaan. Meningat pentingnya suatu bahan pustaka, maka perlunya diadakannya suatu kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka.

Kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka ini untuk mengupayakan agar bahan pustaka yang ada tidak cepat mengalami kerusakan, bahan pustaka yang mahal, diusahakan agar tetap awet dan bisa dipakai lebih lama. Kegiatan perawatan dan pelestarian menjadi salah satu kegiatan yang penting yang dilakukan oleh suatu perpustakaan. Salah satunya pada perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia, perpustakaan tersebut memiliki koleksi atau bahan pustaka yang sudah cukup lama penggunaannya dan kurang diperhatikan dan di perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia menggunakan cara-cara yang masih sederhana sedangkan di jaman sekarang teknologi sudah canggih.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Pengertian Perawatan dan Pelestarian**

Kegiatan pelestarian dan perawatan bahan pustaka merupakan salah satu hal yang penting dilakukan oleh suatu perpustakaan. Pengertian perawatan menurut Sutarno dalam Cita (2012:201) adalah suatu usaha atau cara untuk menjaga atau memelihara bahan pustaka, agar koleksi atau bahan pustaka yang ada tidak cepat mengalami kerusakan atau usang dan dapat dipakai lagi. Sedangkan pengertian pelestarian menurut Departemen Pendidikan (2004: 46) adalah upaya untuk menyimpan kandungan informasi suatu perpustakaan dan usaha melestarikan bahan pustaka dalam bentuk bahan pustaka aslinya dengan cara alih media.

#### **2.2 Tujuan dan fungsi**

Menurut Departemen Pendidikan (2004:63) tujuan dari perawatan bahan pustaka yaitu: mencegah penyebab kerusakan bahan pustaka, melindungi bahan pustaka dari factor penyebab kerusakan, memperbaiki bahan pustaka yang masih layak dipakai, disimpan dan melestarikan isi dari bahan pustaka yang masih bermanfaat. Selanjutnya, mengenai tujuan dari pelestarian bahan pustaka menurut Sudarsono (2006:314) yaitu: bertujuan untuk melestarikan kandungan informasi bahan pustaka dan arsip dengan alih media lain dan melestarikan bentuk aslinya selengkap mungkin untuk dapat digunakan secara optimal.

Di dalam kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka terdapat fungsi yang sangat penting, Menurut Martoatmodjo (1993:6) Fungsi pelestarian dan perawatan bahan pustaka meliputi:

1. Fungsi melindungi: upaya melindungi bahan pustaka dari beberapa factor yang menyebabkan kerusakan pada bahan
2. Fungsi pengawetan: upaya pengawetan terhadap bahan pustaka agar menjadi lebih awet, tidak cepat rusak dan dapat dimanfaatkan lebih lama lagi
3. Fungsi kesehatan: menjaga bahan pustaka agar tetap dalam kondisi bersih



4. Fungsi pendidikan: memberikan pendidikan kepada para pengunjung perpustakaan bagaimana caramenggunakan bahan pustaka dengan baik
5. Fungsi kesabaran: kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka membutuhkan tingkat kesabaran yang tinggi dan suatu ketelitian
6. Fungsi sosial: kegiatan ini sangat membutuhkan keterlibatan dari orang lain, seperti para pengunjung dan pustakawan
7. Fungsi ekonomi: dengan pelestarian dan perawatan yang baik dapat meminimalisasi atau menghemat biaya pengadaan bahan pustaka
8. Fungsi keindahan: penyusunan bahan pustaka yang rapi dan indah tentunya membuat perpustakaan terlihat indah dan nyaman, serta dapat menambah daya tarik para pengunjung

### **2.3 Unsur Perawatan dan pelestarian**

Di dalam kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka banyak hal yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah unsure perawatan dan pelestarian bahan pustaka. Menurut Martoatmodjo (1993:7) ada empat unsur penting yang perlu diperhatikan dalam perawatan dan pelestarian bahan pustaka, yaitu: manajemennya, tenaga yang melakukan perawatan dan pelestarian bahan pustaka sesuai dengan keahlian yang dimiliki, laboratorium atau ruangan khusus dan dana.

### **2.4 Faktor Penyebab Kerusakan bahan Pustaka**

Bahan pustaka mengandung bahan yang mudah mengalami kerusakan seperti: mudah terbakar, mudah sobek, mudah terkena noda dan sebagainya. Perlahan-lahan proses kerusakan tersebut pastinya akan terjadi dan tidak dapat dihindari. Cepat dan lambatnya proses kerusakan suatu bahan pustaka tergantung pada mutu dari bahan pustaka dan pengaruh luar seperti: lingkungan, kondisi penyimpanan dan prosedur penanganan. Menurut Darmono (2007:91) kerusakan bahan pustaka secara garis besarnya dapat disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Faktor biota :binatang pengerat, serangga dan jamur.
2. Faktor fisika :debu, suhu, kelembaban udara dan cahaya.
3. Faktor kimia : pencemaran udara, tinta, asam.
4. Faktor bencana alam : banjir, gempa bumi, hujan dan kebakaran.
5. Faktor manusia : salah penanganan, memproduksi kertas dengan kualitas rendah.

## 2.5 Penanganan Kerusakan Pada Bahan Pustaka

Penanganan kerusakan bahan pustaka yang dimaksudkan disini meliputi kegiatan pencegahan kerusakan bahan pustaka, perawatan bahan pustaka dan cara memperbaiki bahan pustaka yang rusak agar tetap dapat dipakai oleh pengunjung perpustakaan. Melakukan pencegahan kerusakan bahan pustaka yang dilakukan sejak dini merupakan tindakan yang lebih baik dan lebih tepat dari pada melakukan kegiatan perbaikan bahan pustaka yang sudah rusak. Menurut Soraya (2013:12) Pencegahan Kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Faktor biota : Membersihkan bahan pustaka secara berkala, membersihkan tempat penyimpanan bahan pustaka, memelihara kebersihan ruangan.
2. Faktor fisika : menghidupkan ac, menggunakan gordena, menggunakan alat pembersih udara dan menyimpan bahan pustaka dalam kotak pelindung.
3. Melaksanakan penyuluhan kepada staf dan pengunjung perpustakaan
4. Kesiapan menghadapi bencana : mengurangi rasa panik dan selalu memeriksa kabel aliran listrik
5. Penyempurnaan sarana dan prasarana: penataan, penyimpanan, kebersihan dan penanganan.

Pencegahan kerusakan bahan pustaka merupakan salah satu hal yang terpenting setiap perpustakaan wajib melakukan pencegahan kerusakan bahan pustaka mengingat bahan pustaka merupakan salah satu unsur yang terpenting yang terdapat pada suatu perpustakaan. Bahan pustaka yang ada diharapkan agar tidak mengalami kerusakan karena lebih baik mencegah dari pada memperbaiki. Bahan pustaka yang masih bagus dapat dicegah kerusakannya yang diakibatkan oleh faktor perusak bahan pustaka.

Selain melakukan pencegahan, menjaga bahan pustaka agar tidak mengalami kerusakan juga dapat dilakukan dengan cara melakukan perawatan. Perawatan bahan pustaka menurut Soraya (2010:26) yaitu:

1. Pembasmian : fumigasi, *vacuum*, *freezing* dan menggunakan gas inert.
2. Pembersihan : membersihkan debu dengan *vacuum cleaner*, dengan kuas dan karet penghapus.

3. Deasidifikasi : menetralkan asam yang dapat merusak kertas dan memberi bahan penahan (*buffer*) untuk melindungi kertas dari pengaruh asam dari luar.
4. Memutihkan kertas : untuk memutihkan kertas dapat menggunakan *sodium chloride*, *potassium permanganate*, *hypochlorite* dan *hidrogen peroksida*.
5. Menghilangkan noda dan sellotape : menggunakan pelarut organik dan menggunakan *benzene*.
6. Penyiangan : Penyiangan ini dilakukan jika bahan pustaka tersebut sudah rusak parah dan bahan pustaka yang sudah tidak dipakai lagi.

Selain melakukan pencegahan terhadap faktor penyebab kerusakan bahan pustaka, untuk menjaga bahan pustaka agar tidak cepat mengalami kerusakan juga dapat dilakukan dengan cara melakukan perawatan terhadap bahan pustaka yang ada. Perawatan tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan pembasmian, pembersihan, deasidifikasi, pemutihan kertas, menghilangkan noda dan sellotape dan dengan cara melakukan penyiangan terhadap bahan pustaka yang sudah rusak, seperti bahan pustaka yang berpenyakit sehingga tidak menular ke bahan pustaka yang masih bagus.

Setelah dilakukannya perawatan pada bahan pustaka, untuk memulihkan bentuk dan kekuatan bahan pustaka perlu diadakannya perbaikan bahan pustaka. Menurut Soraya (2010: 31) jenis perbaikan bahan pustaka seperti:

1. Menambal : Bagian bahan pustaka yang rusak dapat ditambal atau ditutup dengan tissue jepang, kertas hand made, bubur kertas atau tissue berperekat
2. Menyambung : merekatkan kembali bagian kertas yang robek dengan menggunakan *japaneses tissue* atau *hand made paper*.
3. Lining : memperkuat bahan pustaka dengan cara pelapisan bagian belakang bahan pustaka.
4. Laminasi : dilakukan untuk bahan pustaka yang sudah dapat diperbaiki lagi.
5. Enkapsulasi : bahan pustaka atau kertas yang sudah rapuh diperbaiki dengan cara dilapisi dan direkatkan menggunakan *double side tape*.
6. Perbaikan jilidan : memperkuat engsel buku yang longgar, memperbaiki kembali punggung sampul buku dan perbaikan sampul buku.

Perbaikan bahan pustaka dilakukan untuk membenahi kondisi fisik dari bahan pustaka agar bahan pustaka yang rusak ringan tidak bertambah parah sedangkan bahan pustaka yang sudah rusak parah dapat digunakan kembali oleh para pengunjung perpustakaan. Sedangkan untuk bahan pustaka yang dianggap penting tetapi bahan pustaka tersebut rusak dapat dipakai lagi karena sudah diperbaiki. Perbaikan bahan pustaka dapat dilakukan dengan cara menambal, menyambung, lining, laminasi, enkapsulasi dan perbaikan jilidan.

## **2.6 Pelestarian Kandungan Informasi**

Pelestarian kandungan informasi ini bertujuan untuk melestarikan fisik asli bahan pustaka dan informasi yang terkandung. Pelestarian kandungan informasi dilakukan dengan cara alih media. Menurut Soraya (2010:20) kegiatan alih media yang biasa digunakan yaitu:

1. Fotocopy : Kegiatan fotocopy ini dilakukan hanya bila tidak tersedia bentuk mikro, digital dan terbatasnya alat baca.
2. Fotografi : Kegiatan fotografi ini merupakan teknik pembuatan gambar tetap dengan menggunakan cahaya.
3. Digital : Image digital adalah “fotografi elektronik” yang discan dari bahan pustaka.
4. Bentuk mikro : Mikrofilm ini dapat disimpan dalam kotak yang sesuai dan ruangan penyimpanan yang ideal, maka mikrofilm ini dapat digunakan selama 500 tahun.

Dengan pelestarian yang baik dan benar, diharapkan agar bahan pustaka yang ada di perpustakaan dapat berumur lebih panjang dan para pustakawan ataupun staf tidak perlu lagi membeli bahan pustaka yang sama dan bahan pustaka yang masih bagus ataupun yang sudah rusak tetapi bahan pustaka tersebut masih sangat penting maka perlu diadakannya pelestarian terhadap bahan pustaka tersebut dengan cara alih media dan melestarikan nilai informasi yang terkandung yang terdapat pada bahan pustaka tersebut.

## **2.7 Kendala dalam Perawatan dan Pelestarian bahan Pustaka**

Dari berbagai sumber ternyata perawatan dan pelestarian bahan pustaka mengalami banyak kendala. Menurut Sulisty- Basuki (1991:279) kendala dalam kegiatan ini seperti:

1. Kurangnya tenaga pelestarian yang ada di Indonesia
2. Banyak pemimpin dan pemegang kebijakan belum memahami tentang kegiatan perawatan dan pelestarian
3. Praktek yang selama ini yang dilakukan di Indonesia masih banyak yang salah
4. Berbagai bahan pustaka yang disimpan di perpustakaan tercetak dengan mutu kertas yang kurang baik mutunya, namun tinggi nilai sejarahnya
5. Ruang perpustakaan yang tidak dirancang sesuai dengan keperluan pelestarian dan perawatan bahan pustaka.
6. Belum adanya kebijakan pelestarian nasional.

### **BAB III PERAWATAN DAN PELESTARIAN**

#### **3.1 Kondisi bahan Pustaka**

Secara umum kondisi bahan pustaka di perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia semuanya baik, tetapi ada juga bahan pustaka yang mengalami kerusakan dan perlu diadakannya perbaikan, dan perawatan bahan pustaka. Serta ada juga bahan pustaka yang sudah lama tetapi masih tetap dipertahankan karena masih banyak mahasiswa yang memerlukan bahan pustaka tersebut sebagai referensi dan bahan pustaka tersebut sebaiknya dirawat dan dilestarikan agar tetap bisa dipakai oleh para mahasiswa, dosen ataupun pengunjung perpustakaan lainnya.

Koleksi yang terdapat di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Inonesia tidak hanya terdapat koleksi buku saja, terdapat pula bahan pustaka berupa: laporan penelitian, skripsi, buku referensi, majalah, dan Koran.

#### **3.2 Jenis Kerusakan bahan Pustaka**

Jenis kerusakan yang pernah dialami oleh Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia adalah sampul atau *cover* bahan pustaka yang rusak, baik itu lepas ataupun robek, jilidan bahan pustaka yang rusak, bahan pustaka yang terbagi menjadi 2 yang bahan pustaka tersebut memang rusak karena lama ataupun memang sengaja dirusak oleh para pengunjung perpustakaan untuk kepentingannya sendiri dan ada juga bahan pustaka yang rusak atau rapuh yang diakibatkan oleh serangga, binatang penyebab kerusakan dan faktor yang dapat merusak bahan pustaka.

### **3.3 Cara Penyeleksian Bahan Pustaka Yang rusak**

yaitu dengan cara mengecek dari kondisi fisik bahan pustaka tersebut dan dari saat para pengunjung perpustakaan mengembalikan bahan pustaka yang dipinjam. Sebelum dikembalikan ke dalam rak para pustakawan atau staf memeriksa kembali bahan pustaka tersebut dan setiap seminggu sekali para pustakawan atau staf melakukan shelving dari situlah para pustakawan atau staf bisa mengetahui kondisi bahan pustaka tersebut apakah bahan pustaka tersebut rusak atau tidak, sehingga dapat diperbaiki, dirawat maupun dilestarikan.

### **3.4 Peralatan yang digunakan dalam perawatan dan Pelestarian bahan Pustaka**

Salah satu hal yang terpenting dalam kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka ini adalah alat untuk merawat, memperbaiki dan dalam melestarikan bahan pustaka. Kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka di perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia hanya menggunakan alat yang sederhana, untuk perawatan bahan pustaka menggunakan kapur barus, ac, lampu, ventilasi dan *vacuum cleaner*, untuk perbaikan menggunakan isolasi dan staples sedangkan untuk pelestarian bahan pustaka hanya menggunakan mesin fotokopi. Sebaiknya peralatan yang digunakan dalam kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka ini lebih di tambah dan menggunakan alat yang lebih canggih sehingga kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka ini menjadi lebih optimal dan berjalan dengan baik.

### **3.5 Perawatan dan Pelestarian bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia**

Bahan pustaka merupakan salah satu unsur terpenting di dalam suatu perpustakaan. Pentingnya nilai informasi yang terdapat pada bahan pustaka maka perlu diadakannya kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka. Dengan perawatan dan pelestarian bahan pustaka yang baik diharapkan agar bahan pustaka dapat bertahan lama, sehingga perpustakaan tidak perlu membeli bahan pustaka atau buku yang sama. Dengan proses perawatan dan pelestarian yang benar, lingkungan perpustakaan tentunya akan menjadi sehat dan banyak menarik pengunjung untuk datang ke perpustakaan. Ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam perawatan dan pelestarian bahan pustaka, yaitu sebagai berikut :

### **3.5.1 Upaya Pencegahan Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia**

Upaya pencegahan kerusakan bahan pustaka yang dilakukan perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia yaitu:

1. Mencegah kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh faktor biota perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia telah melakukan beberapa upaya untuk mencegah agar binatang-binatang tersebut tidak datang, untuk pencegahannya pustakawan atau staf di perpustakaan menggunakan kapur barus dan terkadang menggunakan bahan kimia seperti: baygon. Untuk tikus, di perpustakaan Universitas ubudiyah Indonesia terdapat tikus yang cukup banyak, tetapi tikus tersebut tidak menyerang buku atau bahan pustaka yang ada di rak, tetapi tikus ini hanya menyerang atau merusak slip pengembalian buku karena tempat penyimpanan slip pengembalian buku tersebut yang mudah dijangkau oleh tikus. Untuk mencegah datangnya tikus pustakawan atau staf menggunakan lem tikus dan racun tikus dan sedangkan pencegahan kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh jamur perpustakaan melakukan fumigasi karena di perpustakaan ini semua kegiatan yang berkaitan dengan perpustakaan terkendala oleh dana. Jadi upaya pencegahan kerusakan bahan pustaka yang dilakukan perpustakaan Universitas Ubuudiyah Indonesia yang disebabkan oleh faktor

biota kurang optimal, sebaiknya untuk membunuh atau mencegah datangnya jamur dapat melakukan kegiatan pembasmian dan cara pencegahan yang lain agar binatang lain tidak dapat merusak bahan pustaka dengan cara mengusahakan agar tidak meninggalkan sisa makanan ataupun minuman di dalam ruangan perpustakaan dan selalu membersihkan tempat penyimpanan bahan pustaka tersebut.

2. Mencegah kerusakan bahan pustaka karena faktor fisika pustakawan di perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia telah melakukan beberapa upaya untuk mencegah kerusakan yang disebabkan oleh faktor fisika seperti: menghidupkan ac dan di perpustakaan juga menggunakan ventilasi untuk mengatur masuk keluarnya udara, menggunakan gordena dan karena ruangan perpustakaan yang cukup tertutup jadi cahaya atau sinar matahari tidak terlalu dapat masuk kedalam ruangan dan mengenai bahan pustaka jadi cahaya tidak terlalu berpengaruh dalam kerusakan bahan pustaka di Perpustakaan Ubudiyah Indonesia ini, dan dengan cara selalu memperhatikan dan membersihkan rak tempat penyimpanan bahan pustaka dan terhadap bahan pustaka itu sendiri. Alat yang digunakan untuk membersihkan debu yaitu dengan menggunakan lap, sapu bulu, kuas dan *vacuum cleaner* untuk membersihkan debu yang ada pada bahan pustaka.
3. Mencegah kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh manusia upaya pencegahan yang dilakukan perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia dalam mencegah kerusakan yang disebabkan oleh manusia adalah dengan cara bersosialisasi kepada para pengunjung untuk menjaga bahan pustaka supaya bahan pustaka tidak mengalami kerusakan atau merusak bahan pustaka dengan cara apapun, mengembalikan buku tepat waktu dan agar tetap menghargai bahan pustaka. Di perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia ini pustakawan atau stafnya yang terbatas jadi para pustakawan atau staf tidak bisa memantau secara khusus apa saja yang dilakukan oleh pengunjung perpustakaan. Perilaku pengunjung yang seperti ini dapat merugikan semua pihak, termasuk perpustakaan itu sendiri. Tidak hanya pada pengunjung perpustakaan,



pustakawan atau staf pun juga harus merawat dan menjaga bahan pustaka agar tidak mengalami kerusakan yang terjadi karena faktor apapun.

4. Mencegah kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh bencana alam pastinya bencana tidak dapat di prediksi dan di hindari, bencana yang pernah di alami perpustakaan Univeristas Ubudiyah Inonesia hanya sebatas atap yang bocor, akibat dari kebocoran tersebut ada beberapa bahan pustaka yang mengalami kerusakan dan pustakawan atau staf di perpustakaan mencoba menggeser–geser bahan pustaka agar air dari kebocoran tersebut tidak mengenai bahan pustaka. Bahan pustaka yang basah karena terkena air coba di keringkan. Untuk bencana alam yang lain, perpustakaan Univeristas Ubudiyah Indonesia belum pernah mengalaminya. Untuk bahaya banjir dan gempa bumi tentunya sulit untuk di bayangkan upaya pencegahannya. Sedangkan untuk bencana kebakaran hendaknya dapat dicegah dengan cara memeriksa kabel aliran listrik dan menyediakan alat pemadam kebakaran. Untuk menghadapi bencana yang lain dengan mengatasinya dengan cara mengurangi rasa panik, menyediakan peralatan yang akan digunakan dalam keadaan darurat dan menyiapkan daftar lembaga yang harus di hubungi jika terjadi keadaan darurat.

### **3.5.2 Upaya Perawatan Bahan Pustaka**

Perawatan pada bahan pustaka merupakan kegiatan untuk menjaga atau mengusahakan agar bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan tidak mengalami kerusakan, tetap awet, terawat dengan baik dan bahan pustaka yang rusak agar tidak bertambah rusak dan dapat dipakai lagi oleh pengunjung perpustakaan. Untuk merawat bahan pustaka yang rusak ataupun yang masih bagus, pustakawan atau staf di perpustakaan Univeristas Ubudiyah Indonesia hanya bisa melakukan perawatan bahan pustaka dengan cara-cara yang sederhana diantaranya yaitu:

- Untuk bahan pustaka yang masih bagus tetapi bahan pustaka tersebut kotor ataupun yang sudah rusak di perpustakaan Uniersitas Ubudiyah Indonesia mencoba merawat bahan pustaka yang kotor tersebut dengan cara membersihkannya dari debu agar bahan pustaka tersebut tidak rusak dengan menggunakan kuas, lap, sapu dan sapu bulu.

- Sedangkan untuk bahan pustaka yang rusak di perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia selalu mengusahakan agar bahan pustaka tersebut diperbaiki terlebih dahulu, jika bahan pustaka tersebut rusak parah dan perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia tidak bisa memperbaikinya, terpaksa dilakukan penyiangan terhadap bahan pustaka yang rusak tersebut. Jika ada bahan pustaka yang baru tetapi bahan pustaka tersebut hanya ada satu dan penting, pustakawan atau staf di perpustakaan tidak meminjamkan bahan pustaka tersebut dan biasanya diletakan pada rak khusus untuk mencegah hilangnya bahan pustaka tersebut.

### **3.5.3 Upaya Perbaikan bahan Pustaka**

Kegiatan perbaikan pada bahan pustaka digunakan untuk membenahi atau memperbaiki bahan pustaka yang rusak supaya tidak bertambah parah dan agar dapat digunakan kembali oleh pengunjung perpustakaan.

Kegiatan perbaikan pada bahan pustaka digunakan untuk membenahi atau memperbaiki bahan pustaka yang rusak supaya tidak bertambah parah dan agar dapat digunakan kembali oleh pengunjung perpustakaan. kegiatan perbaikan yang dilakukan perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia melakukannya bersama-sama.

Di perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia ini hanya dapat memperbaiki bahan pustaka yang tingkat kerusakannya ringan karena terkendala dana, alat-alat, dan juga perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia belum memiliki ruangan khusus untuk kegiatan ini dan bahan pustaka yang bisa diperbaiki seperti: *cover* atau sampul yang lepas, halaman yang lepas atau robek, bahan pustaka yang terbelah menjadi 2, dan jilidan yang lepas. Jadi yang bisa dilakukan hanya menjepret ulang, mengelem, menjilid ulang menggunakan isolasi hitam agar bahan pustaka yang rusak tersebut menjadi kuat dan jika bahan pustaka yang rusak tersebut perpustakaan memiliki banyak copyannya, jadi bahan pustaka yang rusak tersebut tidak diperbaiki, tetapi jika hanya ada 1 saja, baru bahan pustaka yang rusak tersebut diperbaiki lagi.

### **3.5.2 Upaya pelestarian Bahan Pustaka**

Mengingat pentingnya nilai suatu informasi yang terdapat pada suatu bahan pustaka, maka bahan pustaka tersebut harus dirawat. Jika bahan pustaka sudah terlanjur rusak maka perlu diadakannya suatu kegiatan pelestarian terhadap bahan pustaka tersebut. Tidak hanya bahan pustaka yang rusak saja tetapi bahan pustaka yang masih bagus pun harus ikut dilestarikan untuk menjaga nilai informasi yang terkandung di dalamnya pelestarian bahan pustaka yang sudah dilakukan perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia hanya sebatas memfotokopi bahan pustaka tersebut. Bahan pustaka yang sudah rusak tetapi masih sangat penting dan masih sangat diperlukan ini hanya bisa di fotokopi saja dan biasanya bahan pustaka yang asli diletakan di rak yang khusus agar dapat memudahkan dalam pencarian bahan pustaka tersebut, dan mencegah agar bahan pustaka tersebut tidak bertambah rusak.

### **3.6 Kendala dalam Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka**

kendala yang dihadapi oleh para pustakawan atau staf di perpustakaan Univeristas Ubudiyah Indonesia dalam melakukan kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka yaitu:

1. Kurangnya sumber daya manusia yang memang ahli dalam kegiatan perawatan dan pelestarian.
2. Kurangnya sarana dan prasarana, peralatan yang dibutuhkan untuk proses pelestarian dan perawatan bahan pustaka sangat sedikit dan kuarng memadai. Sehingga dapat memperlambat pekerjaan dan bahan pustaka yang rusak, bagian halaman rusak tidak bisa diperbaiki 100%.
3. Dana yang kurang dalam kegiatan perpustakaan, termasuk dalam kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka
4. Tidak adanya ruangan khusus yang digunakan untuk kegiatan perawatan dan pelestarian bahan pustaka.

## **BAB IV PENUTUP**

Buku panduan Perawatan dan Pelestarian Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia ini telah selesai disusun. Kedepannya, buku panduan ini tetap membutuhkan revisi dan tambahan jika ada perubahan ataupun tambahkan.

Tersusunnya buku panduan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan membantu pemustaka untuk dapat memanfaatkan semua yang tersedia di perpustakaan dengan maksimal.